

Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Dinda Kids Kota Pekanbaru

Sri Juani Purwaningsih¹⁾, Reswita²⁾, Azlin Atika Putri²⁾

¹⁾PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning
email: [sjpurwaningsih@gmail.com](mailto:sipurwaningsih@gmail.com)

²⁾PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning
email: reswita@unilak.ac.id

³⁾PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning
email: azlin@unilak.ac.id

Abstrak

Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Metode Jarimatika pada anak usia 4-5 tahun di PAUD DINDA KIDS Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD DINDA KIDS Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru. Pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 tahun di PAUD DINDA KIDS Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru yang berjumlah 10 anak. Objek penelitian ini adalah kemampuan berhitung permulaan pada anak terutama kegiatan membilang dan mengetahui hasil penjumlahan atau pengurangan bilangan 1-10. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, checklist, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode jarimatika mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakan dengan rata-rata persentase 37%, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan rata-rata persentase 55% dan siklus II dengan persentase rata-rata 88%, dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yang telah ditetapkan sebesar 80%.

Kata Kunci : Konsep, Bilangan, Metode Jarimatika

Abstract

Developing Preliminary Counting Ability With the Jarimatika Method for children aged 4-5 years in DINDA KIDS PAUD, Bukitraya District, Pekanbaru City. This research was conducted because there were problems in the ability to calculate at the beginning of children aged 4-5 years in PAIN DINDA KIDS, Bukitraya Sub-District, Pekanbaru City. Learning by using the Jarimatika method is chosen because it can improve the ability to begin counting in children. Age 4-5 years. This research is a Class Action Research. Subjects in this study

PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, Oktober 2018

[Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Dinda Kids Kota Pekanbaru]

were children aged 4-5 years in DINDA KIDS PAUD, Bukitraya District, Pekanbaru City, totaling 10 children. The object of this research is the ability to calculate the beginning of the child, especially the activities of numerating and knowing the sum or reduction of numbers 1-10. Data collection techniques in this study are observation, checklist, and documentation. Data analysis uses qualitative descriptive. The results of the study showed that through the Jarimatika method it was able to improve the ability to begin counting children. The improvement can be seen in the results of pre-action research with an average percentage of 37%, after the action in Cycle I with an average percentage of 55% and cycle II with an average percentage of 88%, and has met the criteria of success of indicators that have been set at 80 %.

Keywords: Concept, Numbers, Jarimatika Method

1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan (Lila, 2012: 8). Aspek perkembangan anak usia dini meliputi nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan bahasa.

Metode berhitung diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007: 1-2).

Pembelajaran berhitung akan berguna bagi anak karena pada kehidupan selanjutnya anak akan lebih sering bersentuhan dengan beberapa konsep tersebut dalam berbagai permasalahan yang kompleks. Jarimatika adalah salah satu metode berhitung dalam operasi KaBaTaKu dengan menggunakan jari-jari tangan, merupakan metode yang praktis dan efisien, tidak membebani memori otak anak, mudah dipelajari, dan menyenangkan.

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan, sedangkan menurut Sudrajat dalam Jenab (2011: 3), menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan.

Kemampuan berhitung permulaan menurut Susanto (2011: 98)

adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Anak cerdas bukan hanya anak yang pandai matematika saja. Pengetahuan tentang kecerdasan jamak dibutuhkan oleh orang tua dan guru agar mereka dapat mengoptimalkan kecerdasan sebagai potensi yang dibawa sejak lahir (Sujiono, 2012: 176).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa untuk dapat membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, dengan kecerdasan yang dimiliki anak maka kita dapat mengoptimalkan kecerdasan anak serta aspek perkembangan anak akan dapat berkembang dengan baik.

Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan meningkatkan

kemampuan mengenal bilangan pada anak terdapat pada lingkup perkembangan kognitif dengan tingkat pencapaian perkembangannya yaitu:

- 1) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
- 2) Mengetahui konsep bilangan
- 3) Mengetahui lambang bilangan

Dari pengembangan kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa anak belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengenal konsep bilangan, dan dengan adanya metode jarimatika ini kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat meningkat.

Metode Jarimatika

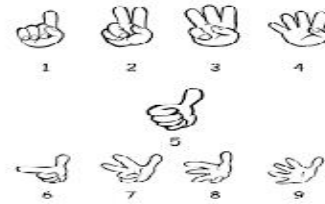
a) Pengertian Metode Jarimatika

Menurut penemu jarimatika Wulandani (2009: 17), Jarimatika adalah salah satu metode berhitung dalam operasi Ka Ba Ta Ku (kali-bagi-tambahkurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari.

b) Keunggulan Metode Jarimatika

Metode Jarimatika mempunyai keunggulan, antara lain :

- a. Berhitung dengan metode Jarimatika mudah dipelajari dan menyenangkan bagi anak.



c) Pengenalan Formasi Jarimatika

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam mengaplikasikan jari tangan sebagai alat bantu menghitung menurut Prasetyono (dalam Nugraeni, 2013:14) adalah sebagai berikut:

- a. Jari tangan kanan mewakili bilangan satuan.
- b. Jari tangan terbuka dipahami sebagai operasi penjumlahan.

Rumus Jarimatika

Kawan Kecil Jumlahnya 5

Kawan kecil yaitu dua bilangan yang jumlahnya 5.

Teman kecil 1 adalah 4

Teman kecil 2 adalah 3

Teman kecil 3 adalah 2

Teman kecil 4 adalah 1

Formasi Jarimatika pada Operasi Penjumlahan Jarimatika pada Operasi Penjumlahan

Menurut Komandoko (dalam Nugraeni, 2013: 19) posisi buka adalah operasi penjumlahan setiap jari membuka satu, maka itu berarti penambahan 1 (satu). Jari membuka dua berarti menambah 2 (dua) dan seterusnya.

Contoh 1 Penjumlahan

Kawan Kecil 5 :



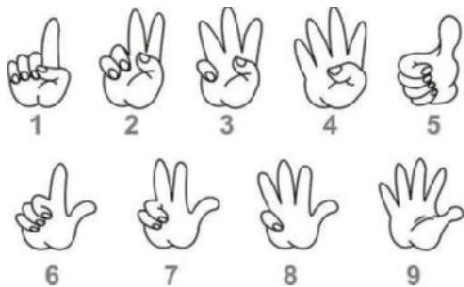
Di baca buka 1 + 2 buka jadi 3

Indikator Kemampuan Berhitung Permulaan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menurut buku pedoman pembelajaran di Taman Kanak-kanak (Depdiknas, 2007: 52-54) antara lain:

1. Mengenal angka 1-10 secara bertahap
2. Menghitung benda 1 sampai 10
3. Operasi hitungan 1-5
4. Menyebutkan angka secara berurutan 1-5 atau sebaliknya 5-1

Tahapan perkembangan berhitung tersebut menjadi dasar dari pembelajaran berhitung permulaan dengan metode Jarimatika yang dilakukan pada Kelompok Bermain (KB) Dinda Kids Kota Pekanbaru.



- 1) Peserta Didik membilang angka 1-10 dengan jari

- a) Guru memberi contoh cara membilang angka 1-10 dengan jari
- b) Anak-anak memperhatikan penjelasan guru
- c) Guru meminta anak untuk membilang angka 1-10 dengan jari
- d) Anak membilang 1-10 dengan jari
- e) Guru mengamati, membimbing, memotivasi dan menilai hasil anak

Kerangka Berpikir

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga anak termotivasi untuk melakukan proses berhitung permulaan dengan mudah dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan anak

2. METODE

a. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini ditandai dengan perubahan pada proses berhitung yang dilakukan oleh anak meningkat, perubahan menuju kearah perbaikan. Keberhasilan akan terlihat apabila hasil kegiatan anak dalam membilang dan mengoperasikan penjumlahan atau pengurangan 1-10 dalam penelitian ini mencapai 80% anak mendapat nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan (Arikunto, 2002: 43).

Kriteria berupa persentase kesesuaian (Arikunto, 2002: 44) :

- a. Kesesuaian kriteria (%) :
< 40 = Belum Berkembang (BB)
- b. Kesesuaian kriteria (%) :
41 – 60 = Mulai Berkembang (MB)
- c. Kesesuaian kriteria (%) :
61 – 80 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- d. Kesesuaian kriteria (%) :
81 – 100 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka untuk mengetahui persentase hasil observasi anak adalah :

$$X = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase total yang diperoleh

A : Jumlah skor yang diperoleh anak

B : Jumlah skor total maksimal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan berhitung permulaan dengan menggunakan metode Jarimatika.

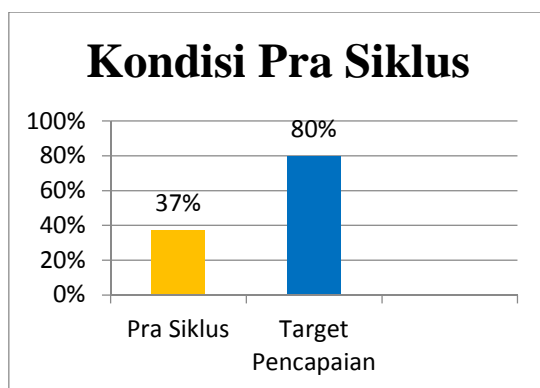
Observasi pada kondisi awal atau Pra Siklus dilakukan pada bulan Juli 2018. Pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan berhitung khususnya mengetahui hasil penjumlahan 1-10 dan menyebutkan tulisan dan simbol yang melambangkan anak usia 4-5 tahun PAUD DINDA KIDS Pekanbaru. Hasil observasi terhadap kemampuan

berhitung anak pada kondisi Pra Siklus yang dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Kemampuan Berhitung Pra Siklus usia 4-5 tahun

No.	Aspek Penilaian	Persentase
1	Membilang	40 %
2	Mengetahui hasil penjumlahan / pengurangan 1-10	34 %
Rata – rata		37 %
Indikator Keberhasilan		80 %

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi Pra Siklus kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun PAUD DINDA KIDS Pekanbaru.



Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Berhitung Pra Siklus

PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, Oktober 2018

Siklus I

Hasil Observasi Tindakan Siklus I



Gambar 4.5 Grafik Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Siklus I

Berdasarkan hasil data analisis observasi Siklus I dari Pertemuan Pertama sampai dengan Pertemuan Ketiga kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan metode Jarimatika anak usia 4-5 tahun PAUD DINDA KIDS mengalami peningkatan yaitu dari 37% menjadi 55% dari 10 anak yang diteliti. Hasil persentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai pada target pencapaian yaitu 80% dari 10 anak dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan.

[Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Dinda Kids Kota Pekanbaru]

Oleh karena itu peneliti masih perlu melakukan penelitian lagi pada Siklus II.

Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada Siklus I. Anak masih kesulitan dalam membilang dengan jari. Hal ini disebabkan karena guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi ajar dan pemberian contoh membilang dengan jari.

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas pada Siklus I peneliti melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada Siklus I. Adapun solusi untuk permasalahan tersebut antara lain: (a) Memberi penjelasan kepada anak dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami anak. (b) Memberi contoh cara membilang dan menjumlah atau mengurangi 1-10 dengan pelan agar anak benar-benar paham. Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I adalah peneliti telah

melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti melakukan Siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan. Peningkatan dilakukan yaitu dengan memberikan penjelasan dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami anak serta memberi contoh cara membilang dan menjumlah atau mengurangi 1-10 dengan pelan-pelan sampai anak benar-benar paham.

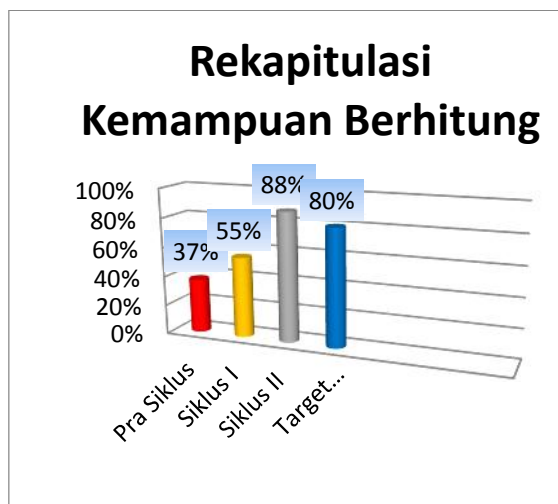
Siklus II

Hasil Observasi Tindakan Siklus II



Gambar 4.9

Berdasarkan perolehan persentase kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika usia 4-5 tahun pada kondisi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.10 Grafik Kemampuan Berhitung Permulaan Pra Siklus, Siklus I dan II

Refleksi

Refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama Siklus II. Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II mengalami peningkatan kemampuan

berhitung pada usia 4-5 tahun PAUD DINDA KIDs Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan Siklus II, kekurangan yang terjadi di Siklus I sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga kemampuan berhitung anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Persentase keberhasilan pada kemampuan berhitung anak telah mencapai persentase 88% pada pertemuan ke tiga Siklus II. Hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun PAUD DINDA KIDs Kota Pekanbaru tidak perlu dilanjutkan lagi.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisa data, maka pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan usia 4-5 tahun PAUD DINDA KIDs Kota Pekanbaru, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan

pada kemampuan berhitung anak. Peningkatan persentase kemampuan berhitung anak pada pra tindakan sebesar 37% mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 55%, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 78% dengan kriteria berkembang sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berhitung dengan menggunakan metode Jarimatika. Kegiatan membilang 1-10 dan menjumlahkan atau mengurangi 1-10 dengan metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak khususnya pada anak usia 4-5 tahun di PAUD DINDA KIDS Pekanbaru, ini terlihat dari tingkat keberhasilan anak pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui beberapa

tindakan dari Siklus I, Siklus II dan berdasarkan dari seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan hal ini dibuktikan dengan indikator kemampuan membilang 1-10 anak meningkat dari 40% pada kondisi pra siklus menjadi 91% pada siklus II dan indikator menjumlah atau mengurangi 1 - 10 pada kondisi pra siklus hanya 34% meningkat menjadi 86% pada Siklus II. Dengan demikian, penelitian ini dinilai berhasil karena hasilnya melebihi dari persentase indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%.

Dengan adanya kesimpulan di atas, maka implikasi yang timbul dalam penelitian ini adalah secara umum metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan, dan secara khusus metode Jarimatika dapat diterapkan dalam peningkatan kemampuan berhitung

permulaan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD DINDA KIDS Kota Pekanbaru.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran terutama dalam kegiatan berhitung melalui metode Jarimatika yang dilakukan dalam permainan yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak hendaknya guru lebih

kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

3. Bagi peneliti lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui metode dan media yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2007). *Permainan Berhitung Permulaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jenab, Siti. (2011) di <http://stjenab.blogspot.co.id/2013/10/upaya-meningkatkan-kemampuan-berhitung.html>.
- Kementerian Pendidikan Nasional
Direktorat Jenderal
Manajemen Pendidikan
Dasar dan Menengah

Direktorat Pembinaan TK dan SD. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK*.

Lila, Novita. (2012). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Semarang: IKIP Veteran Semarang.

Nugraheni, Ria. (2013). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Jarimatika pada Kelompok B Ulul Absror Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Skripsi IKIP PGRI Semarang.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspek)*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Wulandari, Septi Peni. (2009). *Jarimatika Penambahan dan Pengurangan*. Jakarta: Kawan Pustaka.